

Analisis Perbandingan Antara Penerjemahan Manual dan Google Translate Pada Teks Naratif Bahasa Arab

Dafa Nur Abtia Zayuda

dafanurabtiazayuda@uinsu.ac.id

Masnidawati Suryani

masnidawatisuryani@gmail.com

Adi Fadli Lubis

fadliadi916@gmail.com

Sahkholid Nasution

sahkholidnasution@uinsu.ac.id

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ملخص البحث: يهدف هذا البحث إلى معرفة الفرق بين الترجمة اليدوية والترجمة باستخدام ترجمة جوجل من خلال تحليل النص السردي. طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث النوعي ذات المنهج الوصفي. قام الباحث بجمع بيانات من مشكلة طبيعية ثم قام بمراجعة

العديد من الأدبيات المتعلقة بتحليل عمليات التفاعل الصفي في تعلم اللغة العربية من منظور نفسي اجتماعي لغوي. يمكن أن تكون هذه الأدبيات في شكل مجالات ومواقع إلكترونية تدعم عملية التحليل. يمكن أن يؤدي استخدام هذه الأدبيات إلى زيادة صحة البيانات حتى يتمكن هذا البحث من تطوير فرضية. الترجمة هي عملية تغيير النص من لغة إلى أخرى. هناك طريقتان للترجمة، إما يدويًا أو باستخدام خدمة الترجمة من *Google*. ويشير هذا البحث إلى وجود اختلافات في الترجمة باستخدام هاتين الطريقتين، سواء من حيث الإلقاء أو بناء الجملة. تنتج الترجمة باستخدام خدمة الترجمة من *Google* معنى يتوافق مع معايير اللغة الإندونيسية، بينما تعطي الترجمة اليدوية الأولوية للفروق الدقيقة في النص الأصلي، مما يؤدي إلى معنى أكثر صرامة يمكن أن يؤدي إلى الارتباك .

الكلمات المفتاحية: دليل. ترجمة جوجل، ترجمة، نص عربي

Abstract: This research aims to find out the difference between manual translation and translation using Google Translate by analyzing a narrative text. The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. The researcher collected data from a natural problem and then reviewed several literatures relating to the analysis of classroom interaction processes in Arabic language learning from a psychosociolinguistic perspective. This literature can be in

the form of journals and websites that support the analysis process. Utilizing this literature can increase the validity of the data so that this research can develop a hypothesis. Translation is the act of changing text from one language to another. There are two ways of translating, either manually or using Google Translate. This research suggests that there are differences in translation using these two methods, both in terms of diction and sentence structure. Translation using Google Translate produces meaning that conforms to Indonesian language norms, while manual translation prioritizes the nuances of the original text, resulting in a more rigid meaning that can give rise to confusion.

Keywords: *Manual, Google Translate, Translation, Arabic text*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penerjemahan secara manual dan penerjemahan dengan menggunakan google Translate dengan menganalisis pada sebuah teks naratif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dari sebuah permasalahan yang bersifat alamiah kemudian

mengkaji beberapa literatur, yang berkenaan dengan analisis proses interaksi kelas dalam pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif psiko-sosiolinguistik. Literatur tersebut dapat berupa jurnal dan website yang mendukung proses analisis tersebut. Pemanfaatan literatur tersebut dapat menambah keabsahan suatu data sehingga penelitian ini dapat mengembangkan suatu hipotesis. Penerjemahan suatu tindakan mengubah teks dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Terdapat dua cara penerjemahan baik secara manual ataupun menggunakan google translate. Penelitian ini mengemukakan terdapat perbedaan penerjemahan dalam menggunakan kedua cara tersebut, baik dari segi diksi dan stuktur kalimat. Penerjemahan secara google translate lebih menghasilkan artian yang sesuai norma bahasa Indonesia, sedangkan penerjemahan secara manual lebih mementingkan nuansa teks asli sehingga menghasilkan artian yang lebih kaku sehingga dapat memunculkan kebingungan.

Kata Kunci: *Manual, Google Translate, Terjemahan, Teks Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Keragaman bahasa sudah tidak asing, semua negara memiliki bahasa masing-masing. Bahkan di Indonesia memiliki beragam bahasa pada setiap budayanya (Zainuri, 2019). Salah satu contoh bahasa yang termasuk pada bahasa Internasional ialah bahasa Arab. Menurut salah satu ahli nahwu dalam mengemukakan pengertian bahasa Arab ialah Al-Syaikh Musthafa Al-Ghulayainiy pada kitab Jami' Al-Dursu Al-A'rabiyyah (Al-Ghulayaini, 1994) beliau mengatakan:

اللغة العربية: هي الكلمات التي يُعبرُ بها العربُ عن أغراضهم

Ditegaskan juga makna pernyataan tersebut pada (Salim, 2015) bahwasanya bahasa Arab ialah suatu bahasa yang digunakan Allah SWT dalam memberikan perintahnya. Pernyataan tersebut menjadikan pemahaman dalam bahasa Arab merupakan hal yang penting, terutama dalam pemahaman ajaran agama Islam.

Pemahaman serta penguasaan pada bahasa Arab tentunya tidak sepenuhnya dipahami dan dikuasai. Penerjemahan merupakan suatu langkah yang dapat digunakan guna memahami bahasa Arab. Dalam karya (Ghofur & Irhamni, 2023) mengatakan penerjemahan merupakan kegiatan yang berkeciprah dalam kegiatan internasional. Menurut Newmark pada jurnal (Ghofur & Irhamni, 2023) mengatakan *No Global Communication Without Translation* dengan artian tidak terjadi suatu komunikasi yang

bersifat global tanpa adanya penerjemahan. Munculnya teknologi pada zaman sekarang, dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pemahaman seseorang dengan perantara penerjemahan (Rokhman, 2023). Namun, dapat diketahui juga perkembangan teknologi terkadang dipergunakan dengan tidak seharusnya. Terdapat berbagai bentuk yang dapat digunakan dalam penerjemahan, misalnya google translate, kamus yang berbentuk aplikasi serta website dan jenis teknologi lainnya. Seperti yang sudah diketahui serta lalu, sebelum adanya perkembangan teknologi seperti saat ini. Semua hal dapat dilakukan dengan akses yang manual, seperti penerjemahan manual yang dipandu oleh kamus dengan bentuk hardcopy serta dengan beberapa kosa kata yang telah dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menghasilkan data berbentuk deskriptif atau sebuah kata-kata tentunya akan menggunakan penelitian kualitatif (Waruwu, 2023).

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti ialah, mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti website, jurnal serta literatur lainnya yang sesuai dengan tema yaitu analisis perbandingan antara penerjemahan manual dan google translate pada teks naratif bahasa Arab. Serta melakukan pendekatan deskriptif dengan menjelaskan dari hasil temuan dalam proses

penerjemahan secara manual dan *google translate* dengan melibatkan kajian literatur, guna mendukung pengembangan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses mengalihkan teks atau ucapan dari satu bahasa ke bahasa lain, dengan tujuan mempertahankan makna, pesan, dan konteks aslinya (Zahro & Nu'man, 2024). Proses ini tidak hanya melibatkan penggantian kata demi kata, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap bahasa sumber dan bahasa target serta budaya yang mendasarinya. Penerjemahan bertujuan untuk memastikan bahwa makna, nuansa, dan informasi yang terkandung dalam teks asli dapat dipahami dengan cara yang serupa oleh pembaca atau pendengar dalam bahasa target (Silalahi, 2009).

Penerjemahan sering menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu tantangannya adalah perbedaan struktur bahasa antara bahasa sumber dan bahasa target, yang dapat menyulitkan proses penerjemahan langsung (Yunianti & Fajria, 2023). Selain itu, perbedaan budaya antara dua bahasa tersebut juga mempengaruhi pemahaman dan penggunaan kata atau frasa tertentu (Sobri et al., 2024). Beberapa ungkapan idiomatik atau peribahasa tidak bisa diterjemahkan secara harfiah, sehingga penerjemah harus mencari padanan yang sesuai agar makna tetap tercapai (Nasution et al., 2024). Selain itu, kata-kata yang memiliki lebih dari satu arti (polisemi) seringkali memerlukan pemilihan makna yang paling tepat sesuai dengan konteks.

Penerjemahan terbagi dalam beberapa jenis, seperti penerjemahan teks tertulis, yang mencakup buku, artikel, dan dokumen; penerjemahan lisan (interpretasi), yang mengalihkan ucapan langsung, baik dalam bentuk simultan maupun konsektif; penerjemahan sastra, yang mengharuskan penerjemah untuk menangkap tidak hanya makna, tetapi juga gaya dan estetika karya sastra; penerjemahan teknis, yang mencakup dokumen teknis seperti manual atau laporan ilmiah; dan penerjemahan audiovisual, yang melibatkan subtitel atau dubbing pada film dan acara televisi.

Tujuan utama dari penerjemahan adalah untuk menyampaikan pesan dari teks atau ucapan asli kepada audiens dalam bahasa target dengan cara yang akurat dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerjemahan berperan penting dalam mempererat hubungan antarbudaya dan memfasilitasi komunikasi antar kelompok yang berbicara dalam bahasa yang berbeda. Penerjemahan juga penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan, diplomasi, dan lain-lain.

Terjemah Manual dan Google Translate

Terjemah manual adalah proses penerjemahan yang dilakukan oleh manusia secara langsung dengan memahami isi, makna, dan konteks teks asli. Penerjemah akan menyesuaikan hasil terjemahan agar sesuai dengan tata bahasa, budaya, serta maksud dari penulis asli, sehingga hasilnya lebih akurat dan berterima dalam bahasa tujuan (Rosyad et al., 2023).

Sementara itu, Google Translate adalah alat penerjemahan berbasis teknologi kecerdasan buatan yang secara otomatis

mengalihbahasakan teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Alat ini menggunakan data besar dari berbagai sumber untuk menghasilkan terjemahan dengan cepat dan mendukung berbagai bahasa.

Perbedaan utama antara keduanya terletak pada tingkat keakuratan dan pemahaman konteks. Terjemah manual menawarkan hasil yang lebih halus dan sesuai budaya, sementara Google Translate unggul dalam kecepatan dan kemudahan penggunaannya(Salim, 2015).

Terjemahan Manual

Terjemahan manual merujuk pada penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah manusia, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap bahasa sumber dan bahasa target. Penerjemah tidak hanya berfokus pada kata-kata, tetapi juga pada konteks, nuansa, dan budaya yang terkandung dalam teks. Dalam penerjemahan manual, seorang penerjemah berusaha untuk menghasilkan terjemahan yang setia terhadap makna asli, tetapi juga dapat menyesuaikan dengan gaya bahasa dan keunikan budaya bahasa target(SYAKUR, 1967). Menurut Newmark (1988), seorang ahli dalam bidang penerjemahan, terjemahan manual sebaiknya mempertimbangkan dua prinsip utama: kesetiaan terhadap teks sumber dan kemudahan dalam bahasa target. Penerjemah manual memiliki kemampuan untuk menangani teks yang lebih kompleks, seperti teks sastra, hukum,

atau teknis, karena mereka dapat memahami konteks lebih baik daripada mesin(Muhali, 2019).

Google Translate

Google Translate adalah salah satu contoh penerjemahan otomatis yang memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dan algoritma pembelajaran mesin (machine learning) untuk menerjemahkan teks antara bahasa-bahasa yang berbeda(Pembelajaran et al., 2024). Sistem ini bekerja dengan menganalisis sejumlah besar data dan mempelajari pola-pola bahasa untuk menghasilkan terjemahan secara instan. Google Translate sangat cepat dan gratis, menjadikannya pilihan populer di kalangan pengguna yang membutuhkan terjemahan cepat dalam situasi sehari-hari(Suryawinata & Hariyanto, 2016).

Namun, meskipun Google Translate sangat berguna, penerjemahan otomatis masih memiliki keterbatasan yang signifikan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menangani nuansa dan konteks yang kompleks. Misalnya, mesin penerjemah tidak selalu dapat memahami makna tersembunyi dalam kalimat atau mengatasi perbedaan budaya yang ada dalam teks. Selain itu, Google Translate sering kali kesulitan dalam menerjemahkan ungkapan idiomatik atau frasa yang memiliki banyak arti dalam bahasa sumber. Chesterfield (2000), seorang ahli dalam bidang penerjemahan, menyatakan bahwa meskipun teknologi penerjemahan otomatis seperti Google Translate terus

berkembang, sistem ini belum dapat menggantikan kemampuan penerjemah manusia, terutama untuk teks yang memerlukan interpretasi budaya atau konteks yang mendalam. Mesin penerjemah, menurutnya, belum dapat menggantikan kemampuan manusia untuk memahami makna implisit dan perbedaan gaya bahasa yang ada (Latifah & Fatimatul, 2024).

Perbandingan Penerjemahan Manual dan Google Translate

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif yang di terjemahkan kemudian dibandingkan hasil penerjemahan diantara kedua cara tersebut. Teks naratif adalah teks yang berisi cerita, baik tertulis maupun tidak, dengan rangkaian peristiwa yang saling terkait. Teks ini bertujuan untuk menghibur, sering kali mencakup mitos, legenda, cerita rakyat, fabel, dan cerita fiksi lainnya. Teks naratif menggambarkan peristiwa yang mengarah pada krisis atau titik balik, diakhiri dengan resolusi (Mazidatulfaizah, 2021).

Teks narasi merupakan tulisan yang disusun secara teratur berdasarkan urutan waktu. Teks narasi adalah sebuah karangan yang menggambarkan rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sesuai dengan waktunya (Sabilla et al., 2022).

CONTOH TERJEMAHAN TEKS NARATIF

ذِكْرِيَّاتٍ رَحَلْتِي إِلَى مَكَّةَ الْمُكْرَمَةِ
كُنْتُ أَحْلُمُ مِنْذُ الصَّغَرِ بِزِيَارَةِ مَدِينَةِ مَكَّةَ الْمُكْرَمَةِ ، الْمَدِينَةِ الَّتِي تُعَدُّ مَرْكَزًا
لِلدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ . فِي عَامِي الْعِشْرِينَ ، حُلْمِي نَحَقَّ . عَادَرْتُ مَسْفَطَ رَأْسِي
مَعَ عَائِلَتِي إِلَى مَكَّةَ ، مُتَمَلِّئِينَ بِالْحَمَاسِ وَالتَّقَانِي .
عِنْدَ وُصُولِنَا ، شَعَرْتُ بِأَهْوَالٍ مِنْ جَمَالِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ، الَّذِي يُعَدُّ أَكْبَرَ
مَسْجِدٍ فِي الْعَالَمِ . أَذَيْتُ صَلَاةَ الْعَصْرِ فِي الْمَسْجِدِ ، وَاشْعُرُ بِالرُّوحَانِيَّاتِ
الْعَامِرَةِ . ثُمَّ قُمْتُ بِطَوَافٍ حَوْلَ الْكَعْبَةِ ، مَعَ شُعُورٍ بِالتَّوَاضُعِ وَالْحُضُوعِ لِلَّهِ
تَعَالَى .

فِي الْيَوْمِ التَّالِيِ ، قُمْتُ بِزِيَارَةِ جَبَلِ عَرَفَاتٍ ، حَيْثُ أَذَيْتُ صَلَاةَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ
 . ثُمَّ قُمْتُ بِزِيَارَةِ مُزْدَلِفَةَ ، حَيْثُ جَمَعْنَا الْحِجَارَةَ لِرَمِي الْجَمْرَاتِ . فِي الْيَوْمِ
الْآخِرِ ، قُمْتُ بِزِيَارَةِ مَكَّةَ مَرَّةً أُخْرَى ، لِأَدَاءِ صَلَاةِ الْفَجْرِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ .

كَانَتْ تِلْكَ الرِّحْلَةُ مِنْ أَرْوَعِ لِحْظَاتِ حَيَاتِي ، مِلْؤُهَا الرُّوحَانِيَّاتُ وَالتَّقَانِي .
شَعَرْتُ بِالسَّعَادَةِ وَالسَّلَامِ الدَّاخِلِيِّ ، وَالشُّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى هَذِهِ الْفُرْصَةِ

Terjemahan Manual:

Tabel 1. Kosa kata dan terjemahannya

Dalam Bentuk Paragraf:

Memori penjelahanaku ke Makkah al-Mukarramah

“Jadi saya bermimpi sejak kecil untuk mendatangi kota Makkah al-Mukarramah, yang dianggap pusat agama Islam, di tahun saya yang kedua puluh tahun, mimpi saya menjadi nyata. Saya meninggalkan kota kelahiran beserta keluargaku ke Makkah, penuh dengan semangat dan pengabdian.

Ketika kedatangan kami, aku merasakan takjub dari keindahan Masjidil Haram, yang dianggap masjid terbesar didunia aku melakukan shalat ashar di masjid, dan aku merasakan dengan spritualitas yang meliputi, kemudian saya melakukan keliling di sekitar ka’bah dengan penyerahan diri dan kerendahan hati kepada Allah SWT.

Pada hari berikutnya, kamu melakukan pengunjungan ke gunung Arafah, Dimana kami melakukan sholat zuhur dan ashar, kemudian kami berkunjung ke muzdalifah dimana kami mengumpulkan batu untuk melotar jumrah. Pada hari yang terakhir aku berkunjung ke Makkah sekali lagi, untuk melakukan sholat fajar di masjidil haram

Adalah itu perjalanan terindah dari momen hidup saya, penuh dengannya spritualitas dan pengabdian, aku merasa bahagia dan kedamaian yang mendalam, dan terimakasih kepada Allah atas kesempatan ini.

TERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE

Kenangan perjalananku ke Mekkah al-Mukarramah

Aku telah bermimpi sejak kecil untuk mengunjungi kota Mekah, pusat agama Islam. Ketika berusia 20 tahun, mimpiku terwujud. Aku berangkat bersama keluarga ke Mekah, penuh semangat dan ketakwaan.

Saat tiba, aku takjub dengan keindahan Masjidil Haram, masjid terbesar di dunia. Aku melakukan salat Ashar di masjid tersebut dan merasakan kesucian yang mendalam. Kemudian, aku melakukan tawaf di sekitar Ka'bah dengan rasa rendah hati dan tunduk kepada Allah SWT.

Keesokan harinya, aku mengunjungi Gunung Arafah untuk melakukan salat Dzuhur dan Ashar. Lalu, aku mengunjungi Muzdalifah untuk mengumpulkan batu-batu untuk melempar Jumrah. Di hari terakhir, aku kembali mengunjungi Mekah untuk melakukan salat Fajar di Masjidil Haram.

Perjalanan itu adalah salah satu momen paling indah dalam hidupku, penuh dengan kesucian dan ketakwaan. Aku merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, serta rasa syukur kepada Allah SWT atas kesempatan ini.

Perbedaan yang dapat diketahui ialah sebagai berikut:

1. Struktur Kalimat

- Manual (Teks Awal):

Struktur kalimat lebih panjang dan kompleks, cenderung mempertahankan alur asli teks Arab atau sumbernya. Misalnya:

“Jadi saya bermimpi sejak kecil untuk mendatangi kota Mekkah al-Mukarramah, yang dianggap pusat agama Islam.”

Kalimat ini lebih deskriptif dan menggunakan kata penghubung untuk menekankan konteks.

“Aku melakukan shalat Ashar di masjid, dan aku merasakan dengan spiritualitas yang meliputi.”

Pola ini sering dipengaruhi oleh gaya bahasa Arab yang menggabungkan tindakan dan emosi secara langsung.

- Google Translate:

Struktur kalimat lebih pendek, lugas, dan sesuai tata bahasa Indonesia, karena Google Translate cenderung merapikan kalimat agar lebih ringkas. Misalnya:

“Aku telah bermimpi sejak kecil untuk mengunjungi kota Mekah, pusat agama Islam.”

Kalimat lebih simpel tanpa frasa tambahan seperti “yang dianggap pusat agama Islam.”

“Aku melakukan salat Ashar di masjid tersebut dan merasakan kesucian yang mendalam.”

Lebih rapi dan terdengar lebih alami.

2. Diksi atau Pilihan Kata

- Manual:

Pilihan kata lebih literal dan mendekati terjemahan kata per kata dari teks sumber, sehingga terkadang terasa tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Contoh:

“penyerahan diri dan kerendahan hati kepada Allah SWT”

Frasa ini benar secara makna, tetapi terasa kurang ringkas dan formal dalam bahasa

Indonesia.

“penuh dengan semangat dan pengabdian”

Kata “pengabdian” jarang digunakan untuk menggambarkan ibadah secara personal dalam konteks ini.

- Google Translate (Teks Kedua):

Pilihan kata lebih umum dan sesuai konteks pembaca bahasa Indonesia, meski kadang kehilangan nuansa asli. Contoh:

“rasa rendah hati dan tunduk kepada Allah SWT”

Lebih efektif menyampaikan makna dalam konteks spiritualitas.

“penuh dengan kesucian dan ketakwaan”

Kata “ketakwaan” lebih lazim digunakan daripada “pengabdian.”

3. Kesalahan atau Kejanggalan Bahasa

- Manual (Teks Awal):

Terdapat beberapa kejanggalan karena penerjemahan cenderung terlalu literal:

“Dimana kami melakukan sholat zuhur dan ashar”

Penggunaan kata “dimana” tidak sesuai tata bahasa Indonesia yang formal.

“Adalah itu perjalanan terindah dari momen hidup saya”

Struktur kalimat ini salah secara tata bahasa dan tidak lazim dalam bahasa Indonesia.

- Google Translate (Teks Kedua):

Lebih sedikit kesalahan tata bahasa karena hasilnya disesuaikan untuk lebih natural:

“Keesokan harinya, aku mengunjungi Gunung Arafah untuk melakukan salat Dzuhur dan Ashar.” Struktur ini lebih jelas dan sesuai tata bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penerjemahan secara manual lebih mempertahankan nuansa asli teksnya, terasa lebih kaku, dan menggunakan struktur dan diksi yang kurang alami pada bahasa Indonesia sehingga menimbulkan kebingungan. Sedangkan penerjemahan menggunakan google translate lebih menghasilkan secara ringkas, serta alami dalam penyampaian dan istilah bahasanya sesuai dengan norma bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Penerjemahan adalah proses kompleks yang tidak hanya berfokus pada pengalihan kata dari satu bahasa ke bahasa lain tetapi juga mempertimbangkan makna, konteks, dan budaya. Terdapat dua metode utama penerjemahan, yaitu manual dan otomatis (seperti Google

Translate): (1) Penerjemahan Manual dilakukan oleh penerjemah manusia dengan pemahaman mendalam tentang konteks, budaya, dan nuansa bahasa. Terjemahan manual lebih akurat, fleksibel, dan mampu menangani teks kompleks, seperti idiom dan teks sastra. Namun, metode ini membutuhkan waktu lebih lama dan biaya yang lebih tinggi; (2) Google Translate sebagai bentuk penerjemahan otomatis menawarkan kecepatan, kemudahan, dan akses gratis. Namun, mesin penerjemah memiliki keterbatasan dalam memahami nuansa, konteks, serta perbedaan budaya, sehingga hasil terjemahan sering kali kurang akurat dan terasa kaku.

Perbandingan Terjemahan Manual dan Google Translate: (1) Struktur Kalimat: Terjemahan manual cenderung mempertahankan alur asli teks sumber yang lebih panjang dan kompleks, sementara Google Translate menyederhanakan struktur kalimat agar lebih lugas. (2) Diksi: Terjemahan manual menggunakan pilihan kata yang lebih kaya dan relevan secara budaya, sedangkan Google Translate sering memilih kata yang lebih umum dan langsung. (3) Nuansa dan Konteks: Terjemahan manual lebih unggul dalam menangkap emosi, idiom, dan makna implisit, yang sering kali terlewat dalam penerjemahan otomatis.

Dengan demikian, meskipun Google Translate menawarkan kepraktisan dalam situasi sehari-hari, penerjemahan manual tetap diperlukan untuk teks yang membutuhkan akurasi, pemahaman budaya, dan kedalaman konteks. Oleh karena itu, peran penerjemah manusia masih sangat penting dalam menjaga kualitas terjemahan, khususnya dalam komunikasi lintas budaya dan teks kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayubi, M. S. (2017). Pemanfaatan Google Translator Sebagai Media Pembelajaran Pada Terjemahan Teks Berita Asing. *Jurnal Teknodik*, 155. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i2.225>
- Al-Ghulayaini, M. (1994). *Jami'ud-durus Al-'Arabiyah juz 1* (p. 450).
- Anshori, S. (2010). *Teknik Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts Of IBN Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariyanti, M. L. (2019). Hubungan Kompetensi Penerjemah Dan Kualitas Terjemahan. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v12i1.206>
- Faris, H., & Abdurrahman, M. (2023). *Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT*. 7(2), 170–172. <https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65>
- Ghofur, N. A. S., & Irhamni, I. (2023). Proses Penerjemahan dalam Tugas Mata Kuliah Latihan Penerjemahan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 3(12), 1753–1771. <https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1753-1771>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2016).

metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

- Hartati, S. (2021). kecerdasan Buatan Berbasis Pengetahuan. In H. Prasetyo (Ed.), *Gadjah Mada University Press* (Cetakan Pe, Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/R-ED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hasanah, U., Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2023). Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer). *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 1(1), 435–448.
- Kauffman, H., & Komunikasi, I. (2015). *Pembelajaran Online* (Vol. 0, Issue December 2019).
- Konsep, E. (2021). *KONSEP , METODE , DAN APLIKASI* (Issue October).
- Kuntarto, N. M. (2017). Pengajaran Penerjemahan dalam Kelas Penulisan Akademis (Academic Writing) di Universitas Multimedia Nusantara. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 66. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.66-80>
- Latifah, N., & Fatimatul, I. (2024). *PENGUNAAN CHAT GPT DALAM PENERJEMAHAN. 01(02).*

- Lubis, A. F., Zayuda, D. N. A., Suryani, M., & Dongoran, R. (2024). *Pendekatan Berbasis Solusi dalam Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Masalah Perilaku Siswa. Vol.10(No.2)*, h.730-741.
- Mazidatulfaizah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Naratif Berbahasa Arab. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 136-146. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3927>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.
- Nasution, S., Khalilah, Z., Wulandari, P., Mutia, S., & Mitra, R. (2024). *Kamus Idiom Arab-Indonesia* (I). Penerbit Deepublish.
- Pembelajaran, D., Kemahasiswaan, D. A. N., Jenderal, D., Tinggi, P., Teknologi, R. D. A. N., Pendidikan, K., & Teknologi, R. D. A. N. (2024). *PANDUAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GenAI)*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Ridha, H. (2011). *KUALITAS MESIN PENERJEMAH STATISTIK (Studi terhadap Terjemahan Dokumen Berita*
- [التحريم: المجلد الثاني العشر - العدد الثاني - ديسمبر 2024] [٦٠٣]

- Aljazeera . net menurut Ahli dan Pembaca Awam*). 132.
- Rokhman, I. A. (2023). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Mahasiswa pada Mata Kuliah Tarjamah. *Al-Kafâah*, 2(1), 58–73.
- Rosyad, M. S., Afifuddin, M., & Nuha, M. A. U. (2023). Hybrid Translation: Tinjauan Media Penerjemahan Indonesia–Arab berbasis Offline dan Online Perspektif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 07(2), 225–248.
- Ruhmadi, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 55–75.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>
- Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa Di Man 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 159–164. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2484>
- Salim, L. (2015). Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Adabiyah*, 15(2), 168–176.
- Silalahi, R. (2009). Dampak Teknik, Metode, Dan Ideologi Penerjemahan Pada Kualitas Terjemahan Teks Medical–Surgical Nursing Dalam Bahasa Indonesia. *Disertasi*, 1–352.
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2024). Perbedaan Penerjemahan

- Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324.
<https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.184>
- Surlindia, F. (2022). Interaksi Keluarga Pada Generasi Alpha Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Tanggamus. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Suryawinata, Z., & Hariyanto, S. (2016). *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan (Edisi Revisi)* (Issue May).
- SYAKUR, M. (1967). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Tarjamah Arab-Indonesia Pada Program Studi Pba Fitk Uin Walisongo Semarang.* 1(69), 5–24.
- Waruwu, M. (2023). pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Pendidikan Tambusai*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Yunianti, F. S., & Fajria, A. (2023). Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab di Indonesia (Systematic Literature Review). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015>
- Zahro, F., & Nu'man, M. (2024). Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab*,

Dan Kajian Linguistik Arab, 7(1), 754–758.

<https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>

Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia.

Tarling: Journal of Language Education, 2(2), 231–248.

<https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>

Zulfa, D. R., Oktavira, M., & Maksudin, M. (2023). Analisis

Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab pada Mahasiswa

Semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,

3(1), 21–30. <https://doi.org/10.35719/pba.v3i1.111>